

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berikut menjelaskan beberapa bagian diantaranya rancangan penelitian, partisipan, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian, proses pengumpulan data, dan pengolahan dan analisis data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengungkap pengalaman siswa dalam pembelajaran *online* dengan cara mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu mengenai masalah pembelajaran *online* yang sedang dilaksanakan oleh siswa. karena menurut Cresswel (2012) penelitian kualitatif mengeksplorasi sebuah isu yang menjadi permasalahan yang dialami oleh sejumlah individu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2002) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian naturalistik atau penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan situasinya normal tanpa dimanipulasi, apa adanya dan menekankan pada deskripsi secara alami atau dari keadaan sewajarnya atau pengambilan data secara natural. Seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2004) dalam bukunya bahwa sifat dari penelitian deskriptif adalah mengurutkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang saling berkaitan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai *self efficacy* siswa SMK Negeri Garut dalam pembelajaran *online*. Selain itu dengan pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk mengungkap pengalaman siswa dalam pembelajaran *online*, dan faktor yang mendasari keyakinan atau ketidak yakinan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Adapun alasan memilih metode ini karena metode ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan untuk memperoleh data walau pengambilan data hanya dilakukan dengan *whats up voice note* karena keterbatasan jaringan telepon, dengan

metode ini peneliti dapat mengungkap semua fenomena dan keadaan serta data yang diperoleh dideskripsikan apa adanya.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Dalam pemilihan partisipan didalam penelitian ini, peneliti memilih siswa yang berada didaerah yang penduduknya masih ada yang tinggal didaerah pedesaan dan pegunungan, termasuk partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini tepatnya di Kabupaten Garut, yang sedang melaksanakan pembelajaran *online*, karena adanya pandemi *covid 19*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri dikabupaten Garut, kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 dan XI Akomodasi Perhotelan 2 yang sedang mengikuti pembelajaran *online* di masa pandemi *covid 19*. Selain siswa juga menambahkan orangtua siswa dari siswa yang dijadikan sampel penelitian, dan juga lima orang guru yang mengajar subjek.

Dalam memilih partisipan penelitian melakukan dengan memilih langsung (*purposeful*) atau dalam pengumpulan data yang kita inginkan tidak dilakukan secara acak (Cresswell, 2009). Dalam penelitian kualitatif, partisipan yang akan menjadi subjek penelitian ditentukan langsung (*Purposeful Sampling*) yaitu pemilihan suatu tempat dan orang yang memahami sebuah fenomena dan dapat memberikan kita informasi yang kita butuhkan.

#### **1.2.1 Karakteristik Partisipan**

Kriteria dalam partisipan ini adalah siswa kelas XI akomodasi perhotelan 1 dan XI akomodasi perhotelan 2, yang menduduki peringkat ke satu, ke 15 dan ke 30, agar bisa membandingkan keyakinan siswa yang menduduki peringkat yang berbeda, Usia partisipan rata-rata 16 sampai 17 tahun, yang memiliki prestasi beragam dikelasnya, dan kesemuanya merupakan warga asli Garut dan berasal dari suku sunda, semuanya beragama islam. Latar belakang tempat tinggal mereka berbeda-beda, ada yang tinggal di daerah kecamatan Garut kota, di daerah kecamatan Leuwi Goong, dan yang paling jauh adalah didaerah kecamatan Samarang. Partisipan yang dipilih adalah partisipan yang aktif didalam kelas, kritis dan komunikatif, tujuannya agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran *online* dimata siswa.

Selain partisipan siswa, ada juga orangtua siswa dan guru sebagai penguat data, Sebelumnya peneliti bertanya dulu kepada partisipan, terkait kesiapannya dalam melakukan wawancara, Peneliti melakukan wawancara dengan merekam aktifitas selama aktifitasnya untuk dilaporkan. Kuswarno (2009).

### **1.2.2 Partisipan Penelitian (Siswa)**

1. CY,

CY seorang siswi, usia 16 tahun, kelas XI Akomodasi Perhotelan 1, merupakan siswa yang mendapat peringkat ke 1 dikelas, CY tinggal sebelah utara Garut, tepatnya dikecamatan Limbangan, dan berjarak 20 km dari rumah kesekolahnya, perjalanan menempuh waktu 1 jam, dan CY berangkat sekolah jam 5.30 setiap harinya dengan menggunakan sepeda motor. CY anak pertama dari 2 bersaudara, ibunya seorang pedagang sayur keliling, ayahnya sudah meninggal.

(2) AL,

AL, merupakan seorang siswi berusia 16 tahun, Kelas XI Akomodasi Perhotelan 1, merupakan siswa yang berada diperingkat 15 dikelasnya. AL tinggal di daerah Garut kota, dan hanya berjarak 5 km perjalanan dari rumah kesekolahnya, perjalanan menempuh waktu 10 menit, dan AL berangkat dengan menggunakan kendaraan umum (angkot), ibu AL seorang ibu rumah tangga, dan bapaknya seorang wiraswasta, AL anak pertama kedua dari tiga bersaudara.

(3) RK

RK siswa berusia 17 tahun merupakan siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 2, yang mendapat peringkat 30 dikelasnya. RK tinggal di daerah Garut kota, dan hanya berjarak 4 km dari rumahnya, perjalanan dari rumah kesekolah memakan waktu 7 menit, dan RK kesekolah menggunakan sepeda motor, RK merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, ayahnya seorang PNS yang bekerja sebagai Tenaga kependidikan di SMAN di Garut, ibunya seorang ibu rumah tangga.

(4) AR

AR seorang siswa kelas XI ap2 berjenis kelamin laki-laki yang berusia 17 tahun, AR mendapat peringkat 1 dikelasnya, AR tinggal di daerah timur kota Garut, jarak dari rumah kesekolah sekitar 15 KM, dan perjalanan kesekolah memakan waktu 45 menit, AR merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, ayah dan ibunya seorang wiraswasta.

(5) AB

AB seorang siswa kelas XI akomodasi perhotelan 1, yang berusia 17 tahun, AB mendapat peringkat 15 dikelasnya, AB tinggal ditimur kota Garut, berjarak 12 km dari rumah kesekolah dan memakan waktu 35 menit. AB merupakan anak kedua dari empat bersaudara, ayahnya seorang pekerja kuli bangunan, ibunya seorang ibu rumah tangga.

(6) EV

EV merupakan siswi kelas XI Ap2 yang berusia 16 tahun, EV mendapat peringkat 30 dikelasnya, EV tinggal didaerah barat kota Garut tepatnya di kecamatan Samarang, berjarak 20 km dari rumah kesekolah, perjalanan menempuh satu jam EV pergi kesekolah dengan menggunakan angkutan umum, ayahnya bekerja sebagai pedagang dipasar, ibunya seorang ibu rumah tangga.

### **1.2.3 Partisipan Orangtua**

1. NY. WN

Ibu dari CY berusia 50 tahun, tinggal sebelah utara Garut, tepatnya dikecamatan Limbangan, memiliki dua anak perempuan dua-duanya, suaminya sudah meninggal. Kesehariannya berdagang sayur keliling untuk menghidupi kedua anaknya.

2.NY. RT

Ibu dari AL, tinggal di daerah Garut kota, seorang ibu rumah tangga, memiliki tiga anak, berusia 42 tahun.

3.NY. WD

Ibu dari RK berusia 58 tahun, seorang ibu rumah tangga tinggal didaerah Garut kota, memiliki dua orang anak laki-laki dua-duanya.

(4) NY. SN

Ibu dari AR seorang ibu rumah tangga, berusia 37 Tahun tinggal di daerah timur kota Garut, jarak dari rumah kesekolah sekitar 15 KM, memiliki tiga anak

5. NY SV

Ibu dari AB tinggal ditimur kota Garut, seorang wiraswasta. Dengan empat anak, satu perempuan dan tiga laki-laki.

(6) NY. IM

Ibu dari EV berusia 46 tahun, seorang ibu rumah tangga, dengan empat orang anak. Dua laki-laki dan dua perempuan.

#### **1.2.4 Partisipan Guru**

##### **1. Ibu NV**

Staf pengajar di SMK Negeri Garut, seorang ibu dari dua putra dan satu putri, sudah sepuluh tahun mengajar di program studi akomodasi perhotelan, Mapel yang diampu Produktif Akomodasi Perhotelan, tepatnya ngajar Industri Pariwisata. Berusia 36 tahun, tinggal di Cilawu Garut. Low profile dan pribadi yang hangat merupakan kepribadiannya.

##### **2. Ibu OV**

Staf pengajar di SMK Negeri Garut, seorang ibu dari satu putri dan satu putra, sudah sebelas tahun mengajar di program studi akomodasi perhotelan, mapel yang diampu Manajemen Perhotelan. Berusia 32 tahun, tinggal di Tarogong Garut. Humoris dan selalu ceria serta tegas dalam membimbing siswa.

##### **3. Ibu SR**

Staf pengajar di SMK Negeri Garut, seorang ibu dari satu putri dan satu putra, sudah dua puluh tahun mengajar di SMKN Garut, mapel yang diampu Matematika, Berusia 46 tahun, tinggal di Pataruman Garut. Kepribadian yang humoris, pecinta seni dan pintar dalam bernyanyi dan menari.

##### **4. Bapak RD**

Staf pengajar di SMK Negeri Garut, seorang ayah dari dua putra dan satu putri, sudah 26 tahun mengajar di SMK Negeri Garut, mapel yang diampu Bahasa Inggris. Berusia 52 tahun, tinggal di Baleendah Garut. Mengayomi, rajin dan bertanggung jawab dalam bekerja serta mau mendengarkan keluhan siswa dan juga rekannya, sesuai dengan posisi yang dia jabat sekarang yaitu, seorang wakil kepala bagian kesiswaan.

##### **5. Ibu NN**

Staf BK di SMK Negeri Garut, sudah 33 tahun mengajar, seorang ibu dari dua putra dan satu putri, dan nenek dari seorang cucu. sebelum di SMK Negeri Garut, Ibu NN mengajar di Bengkulu, dan pindah ke SMK Negeri sejak tahun 2008. Tinggal di Pataruman Garut. Seorang ibu yang lembut, baik hati, dan selalu

menyimpan kesan yang baik dihati siswa, sehingga kesan BK mulai tidak ditakuti oleh siswa.

### **1.3 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan sejak Bulan Mei sampai dengan Juni 2010, sedangkan pengembangan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian kurang lebih selama enam bulan terhitung mulai Januari sampai Juni 2020.

Adapun untuk memperkuat data dan memperjelasnya, peneliti melakukan wawancara juga terhadap enam orangtua siswa yang jadi informan dan lima guru yang mengajar informan.

### **1.4 Etika Penelitian**

Meneliti masalah metode pembelajaran merupakan sebuah eksplorasi yang membutuhkan persiapan matang dan harus mempertimbangkan etika penelitian. Bagi partisipan munculnya rasa segan, takut salah, dan perasaan tidak nyaman untuk mengungkapkan terkait kondisi dalam situasi yang dialaminya serta kekhawatiran apa yang sudah diceritakannya akan berakibat buruk kepadanya terkait pembelajarannya di sekolah. Oleh karena itu peneliti menggunakan etika penelitian yang akan melindungi partisipan dari kekhawatiran-kekhawatiran yang dirasakannya tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip *beneficence* yaitu prinsip yang menghargai martabat manusia dan memegang prinsip keadilan. Polit, Beck, dan Hungler (2001).

Dalam memenuhi prinsip *beneficence* peneliti harus memastikan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur yang membahayakan dan merugikan pihak manapun dan menjamin bahwa penelitian ini lebih besar manfaatnya bagi pembelajaran siswa, ketimbang kerugian yang akan ditimbulkan. Peneliti memberikan keleluasaan kepada partisipan mengenai waktu yang dikondisikan oleh partisipan, dan tempat untuk melakukan wawancara, walaupun kegiatan wawancara ini dilakukan melalui telepon, tetapi peneliti tetap memberikan keleluasaan kepada partisipan, dan peneliti memberikan kebebasan kepada partisipan apabila menginginkan jeda terlebih dahulu.

Prinsip menghargai martabat manusia dipenuhi dengan memberikan hak kepada partisipan untuk menentukan pilihan dan mendapatkan penjelasan secara lengkap. Peneliti memberikan hak kepada partisipan bahwa partisipasi bersifat sukarela, dan tidak ada paksaan, dan selain itu dijelaskan pula kepada partisipan bahwa peneliti tidak berkebaratan apabila partisipan ingin mengundurkan diri dan tidak ada sangsi apapun.

Prinsip etik selanjutnya adalah keadilan yaitu dengan melakukan prosedur *confidentialily dan anomity*. Prinsip *confidentialily* yaitu peneliti menjamin kerahasiaan dari partisipan dan partisipan menggunakan inisial dan apa yang diutarakan partisipan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa hasil wawancara hanya akan disimpan dalam dokumen peneliti sendiri dan tidak akan disebarluaskan dalam bentuk apapun.

## **1.5 Prosedur Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini, persiapan dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu, kemudian didiskusikan dengan pembimbing untuk mendapat masukan terkait penelitian yang dilaksanakan. Peneliti mendapatkan koreksi dan arahan dari pembimbing, terkait rancangan penelitian yang kurang sesuai, setelah mendapatkan koreksi dan perbaikan kembali dari pembimbing, peneliti kemudian melanjutkan proses pengajuan surat ijin penelitian kepada Direktur SPS UPI, yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri Garut.

Setelah ijin dari kepala sekolah didapatkan, peneliti kemudian menghubungi wali kelas XI ap1 dan XI ap2, untuk menjanging informasi terkait keyakinan siswa dalam pembelajaran *online*, kemudia peneliti meminta data siswa yang berada pada peringkat kesatu, kelimabelas, dan ketiga puluh.

Setelah informasi didapatkan, peneliti melakukan pendekatan kepada tiga orang siswa dikelas XI ap1 dan tiga orang siswa dikelas XIap2, tujuannya agar tercipta kepercayaan antara partisipan dan peneliti. Pada awalnya siswa ada rasa ragu untuk mengutarakannya, tetapi setelah peneliti memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian ini tidak untuk menjatuhkan siapapun, tidak untuk hal yang bersifat sara dan mengandung unsur politis. Tetapi penelitian ini murni

untuk memberikan kebaikan dalam pembelajaran. dan akhirnya partisipanpun setuju.

### **1.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Karena situasi sedang pandemi, maka pelaksanaan penelitian hanya dilakukan dengan wawancara. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan yang bisa memberikan informasi secara mendalam mengenai satu fenomena yang akan diangkat dalam sebuah penelitian (Safitri Hamzah, 2014). Sebelumnya peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan partisipan, untuk waktu wawancara, wawancara dilakukan dengan media *voice note whats up*, karena apabila dengan telepon partisipan yang ada diselatan dan utara Garut kurang baik hasil wawancaranya dan peneliti menemukan kesulitan dalam menganalisis datanya, oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dan partisipan diambil langkah penelitian dengan menggunakan media *voicenote whats up*.

Pada saat wawancara, strategi yang digunakan adalah *open ended interview*, menurut Moleong (2004) cara ini merupakan hal yang utama pada riset kualitatif, karena dapat memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menjelaskan sepenuhnya pengalaman mereka tentang fenomena yang sedang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah, wawancara semi terstruktur, dimana wawancara ini lebih leluasa dalam pelaksanaannya dibanding dengan wawancara terstruktur, adapun tujuan dari pelaksanaan wawancara semi terstruktur ini adalah agar partisipan lebih leluasa dalam memberikan informasi dan mengeluarkan ide-idenya, dan partisipan lebih santai dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya, karena tidak adanya batasan-batasan dari pertanyaan. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti bisa menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, Sugiono (2013).

Untuk memudahkan pertanyaan kepada partisipan, peneliti memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan panduan wawancara yang bersifat terbuka, dan tidak mengarahkan jawaban partisipan serta memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan, peneliti, dan mengkonfirmasi jawaban apabila ada jawaban yang kurang difahami oleh peneliti.

### 1.5.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Setiap tahap dalam prosesnya dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan melalui metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengambil data ini adalah, wawancara dengan menggunakan telepon. Tetapi karena jaringan telepon kurang bagus ke daerah Samarang, Leuwigoong dan Karangpawitan, karena daerah tersebut merupakan daerah pelosok Garut yang berada cukup jauh dari pusat kota Garut. Setelah dilakukan diskusi dengan partisipan akhirnya diputuskan wawancara dengan menggunakan *whats up voicenote*. Walaupun dengan penggunaan *whats up* masih terkendala signal, tetapi dengan *voice note* masih bisa dibuka dan didengarkan ketika ada jaringan internet. Wawancara kepada partisipan dilakukan dengan tidak terstruktur dan bahasa yang digunakan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sehingga partisipan mengerti apa yang ditanyakan oleh peneliti. Banyak yang peneliti alami selama proses wawancara berlangsung, diantaranya menunggu jawaban siswa dari pertanyaan yang sudah dikirim melalui *voicenote*, karena hambatan jaringan dalam melakukan wawancara kepada siswa yang berada dipelosok Garut.

Selain kendala signal dalam melakukan proses wawancara, peneliti juga mengalami kendala waktu. Karena saat itu ketika akan pengambilan data dilakukan, sedang bulan ramadhan. Partisipan cukup sulit dibuat janji. Ketika pagi-pagi ada yang masih tidur, siang ada yang sedang pergi keluar rumah, dan sore ada

juga ang sedang ngabuburit dan ada juga yang ngebantu masak. Kesulitan untuk wawancara orangtua dan guru lebih sulit minta waktunya, karena walaupun pandemi dan sedang dilaksanakan PSBB dikabupaten Garut, tapi tidak menurunkan semangat ibu-ibu untuk pergi belanja kepasar atau kepertokoan dalam rangka menyambut lebaran. Tetapi akhirnya dalam waktu seminggu wawancara selesai dilaksanakan, kemudian peneliti melakukan proses pemilihan teks data kemudian mendeskripsikan data dengan membuat ringkasan dari hasil wawancara tanpa menambah atau mengurangi teks. Agar hasil akurat, data yang dideskripsikan murni diambil dari hasil wawancara dengan partisipan, tanpa ada pengurangan ataupun penambahan yang dilakukan peneliti.

Peneliti melakukan deskripsi data sambil mengulang mendengarkan rekaman dari voicenote, agar bisa membagi data kedalam pola yang sama untuk dikodekan (*coding*) dan dirumuskan kedalam sebuah tema sehingga tidak terjadi penumpukan kalimat. Setelah proses pengkodean yang memakan waktu cukup lama, karena kondisi menjelang lebaran, dan rumah yang masih didatangi yang taziah, akhirnya peneliti terlambat dalam penentuan temanya. Tetapi setelah situasi kembali kondusif dan tamu sudah mulai surut, penelitipun melanjutkan penentuan tema. Temanya peneliti tentukan sesuai hasil wawancara yang didapatkan. Untuk menemukan makna dari data yang sudah disajikan. Selanjutnya peneliti melakukan kesimpulan dan verifikasi dari sebuah makna data yang telah disajikan. Verifikasi kepada siswa dan guru peneliti laksanakan langsung disekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan, karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih jelas, dan ingin mengetahui ekspresi partisipan ketika diwawancara tentang pembelajaran *online*. Strategi yang dilakukan dalam melakukan verifikasi dengan strategi *member checking* dengan melakukan konfirmasi kepada partisipan. Dan verifikasi dilakukan sebanyak dua kali, karena setelah sidang tahap satu ada yang harus diperbaiki dan ada data yang peneliti perlukan, karena pada saat itu awal agustus situasi sudah mulai agak aman. Akhirnya sudah boleh ada aktifitas disekolah tapi bukan untuk pembelajaran dan tidak berkerumun, serta harus memperhatikan protokol kesehata.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya

berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Keterbatasan penelitian mempengaruhi hasil dalam penelitian dengan metode deskriptif kualitatif mengenai *self efficacy* siswa dalam pembelajaran *online*, tidak seluruhnya pertanyaan penelitian bisa terjawab dengan sempurna dan lengkap, karena perlu keahlian dalam mengungkap secara lengkap dan menyajikannya sehingga memiliki penjelasan yang berguna sehingga hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil topik penelitian ini, terkait *background* peneliti seorang mahasiswa Magister pada Prodi Psikologi Pendidikan, peneliti bukan seorang ahli dalam bidang *self efficacy*, peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, karena peneliti mendapatkan ilmu ketika dibangku kuliah dan membaca buku, tetapi peneliti belum mendapatkan banyak pengalaman dalam hal penelitian dan pengetahuan tentang *self efficacy*.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah, peneliti tidak melakukan penelitian kualitatif dengan adanya observasi kelapangan, karena situasi pandemi mengharuskan peneliti hanya melakukan pengambilan data dengan wawancara saja. Tetapi peneliti memiliki keyakinan bahwa data awal dan data analisis dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang *self efficacy* siswa dalam pembelajaran *online*.

Dalam menginterpretasi penelitian data penelitian diwarnai dengan pemikiran peneliti yang seorang guru BK di SMK Negeri Garut, yang sering menerima keluhan dan menampung curhatan siswa terkait masalah pembelajaran dan yang lainnya. Peneliti merasa terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini berdasarkan pada pengalamannya sebagai seorang guru BK yang sudah 12 tahun mengajar di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

#### **1.5.4 Teknik Keabsahan data**

Untuk mempertanggung jawabkan proses dan hasil penelitian, maka pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik

triangulasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap kesahihannya.

Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (a) *triangulasi* sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari partisipan dengan partisipan lainnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan orang tua siswa mengenai pembelajaran *online* yang sedang dilaksanakan siswa, tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan informasi mengenai pengalaman siswa selama pembelajaran *online*, dan keyakinan siswa mengenai pembelajaran *online*, sehingga jawaban siswa, dapat diperkuat oleh pernyataan guru dan orangtuanya, agar validitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Seperti apa yang diungkapkan dalam Creswell (2016) bahwa *triangulasi* bertujuan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber -sumber yang sama dan menggunakannya untuk memberikan suatu bukti terhadap topik penelitian dan menambah validitas penelitian. (b) *triangulasi* metode/teknik, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, adapun pertanyaan yang diajukan adalah.

- a. Bagaimana pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran *online*?

Jawaban guru NV

*Mereka banyak mengeluhkan bosan dan pusing dengan tugas yang menumpuk.*

Jawaban NY. WD, ibu dari RK

*Yang saya lihat sering kesulitan, banyak pelajaran yang tidak dimengerti dan membuat anak saya males nerusin belajar*

- b. Apakah siswa yakin dapat menjalankan pembelajaran *online*?

Jawaban Ibu SR

*Siswa sangat tidak yakin menurut sayamah bu, Tugas saya jarang dan hampir ga pernah dikerjakan, tugas saya sulit katanya ga ngerti semakin pusing, dikelas aja pusing apalagi online.*

Jawaban NY. SV

*Terlalu banyak kekurangannya bu, jadi tidak yakin,*

*Belajar online tidak membentuk anak jadi mandiri, tidak menjadikan anak pintar juga. Malah anak jadi stress karena tidak memahami isi dari materi yang diberikan karena kurangnya penjelasan gurunya.*

Setelah melakukan wawancara, mendokumentasikan data, menganalisis data, peneliti kemudian melakukan pengecekan kepada partisipan. Pengecekan dilakukan dengan melakukan wawancara kembali (*member checking*) kepada siswa dengan cara dikumpulkan disekolah dengan mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan, dan menjelaskan temuan dari hasil wawancara dengan mereka, dan kepada orang tua dengan membentuk *whats up grup* untuk mendiskusikan temuan mengenai pembelajaran *online*, mengenai keyakinan dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran *online* berlangsung, dan kepada guru dilakukan disekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Adapun tujuan dari pengecekan ini adalah untuk memvalidasi temuan yang didapatkan dan menghindari bias perekaman data yang didapatkan dari subjek penelitian seperti disebutkan Creswell (2016) Pengecekan anggota (*member checking*) yaitu rangkuman data yang berbentuk tulisan, yang diperlihatkan kembali kepada responden untuk dicek Dimulai dari tulisan dan persepsi peneliti kalau-kalau ada yang salah.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian tentang *self efficacy* siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dimasa pandemi *COVID 19*, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang merupakan seorang guru BK di SMK Negeri 3 di Kabupaten Garut, dan telah mengajar selama 12 tahun, media yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu *smartphone*, dimana peneliti melakukan wawancara dengan media *voicenote by whatsapp*, dan mencatat hasil wawancara tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2012) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumennya dengan menggunakan alat perekam dan mencatat data dilapangan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

Didalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana yang menentukan fokus penelitian, dimana peneliti menentukan informan yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI AP1 dan XI AP2 di SMK

Negeri Garut yang sedang mengikuti pembelajaran *online*, sekaligus mengumpulkan data melalui wawancara via telepon dan whats up, lalu menafsirkan data dengan cara tertulis, dan kemudian menyimpulkan data dilapangan sesuai dengan yang didapatkan tanpa ditambahkan ataupun dikurangi, selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator dari aspek *self efficacy*, yang ditanyakan kepada siswa, dan orang tua siswa serta guru sebagai penguat data dalam meneliti fenomena pembelajaran *online* yang diteliti.

